



Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Dalam Mendukung Gaya Hidup Sehat Masyarakat Kota Kendari Pada Masa Pandemic COVID-19

Iqrayati Kasrudin¹, Fitriani Agus², Wahyu Kurniawan³, Iren Meilansyah⁴, Dinda Aulia⁵, Ramadhan Tosepu⁶

¹⁻⁶Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo

Corresponding Author

Ramadhan Tosepu

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo

Jl.H.E.A Mokodompit Anduonohu, Kendari, Sulawesi Tenggara

Email: ramadhan.tosepu@uho.ac.id

Kata kunci : Promosi PHBS, Gaya Hidup, Pandemic Covid-19

Keywords : *Lifestyle, PHBS Promotion, Pandemic Covid-19*

Abstrak: Latar Belakang : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menggambarkan aspek gaya hidup keluarga yang selalu mengawasi dan memelihara kesehatan semua anggota keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku PHBS masyarakat di kota kendari. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan wawancara mendalam melalui metode penelitian kuantitatif *survey research* menggunakan pertanyaan terbuka sebanyak 9 pertanyaan yaitu 2 pertanyaan faktor pengetahuan, 3 pertanyaan factor tindakan, 2 pertanyaan factor sikap. Hasil penelitian yang diaplikasikan untuk informasi yang meneliti 4 faktor yaitu faktor penyakit bawaan, faktor pengetahuan, faktor tindakan, dan faktor sikap dalam melaksanakan PHBS gaya hidup sehat bagi masyarakat Kota Kendari selama pandemi Covid-19 tahun 2020.. Selama pandemi COVID-19 2020, telah banyak terdengar tentang kegiatan promosi kesehatan untuk mempromosikan PHBS yang dapat dibuktikan dengan pengetahuan dari 155 informan telah banyak mengetahui tentang pentingnya PHBS.

Abstrack: *Background: Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) describes aspects of a family lifestyle that always supervise and maintain the health of all family members. Objective: This study aims to determine the knowledge and behavior of PHBS in Kendari city. Methods: This research uses qualitative research method with what kind of research by way of questionnaire so attention with google media form which question where question s 9 question factor know, 3 question factor word, 2 question attitude factor. Result: The results of which research in informa, there are 4 factors that are studied, where based on the factor of location disease, know factor, attitude factor and attitude in the heart that awaited PHBS healthy lifestyle in the people of Kendari city during the Covid-19 pandemic in 2020. Conclusion: During the 2020 COVID-19 pandemic, many have heard about health promotion activities to promote PHBS which can be proven by the knowledge of 155 informants who know a lot about the importance of PHBS.*

PENDAHULUAN

Corona virus Disease 2019 atau Covid-19 pertama kali diidentifikasi di Wuhan, provinsi Central Hubei, China, lebih dari 200 kasus infeksi virus corona dan 3 kematian dilaporkan dengan mayoritas penderita

pneumonia disebabkan oleh variabel yang terpaut dengan pasar makanan laut di Wuhan, China¹. Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa Covid-19 merupakan kasus wabah yang terus dilaporkan di berbagai negara².

Coronavirus adalah keluarga besar zoonosis. Virus ini berasal dari hewan yang dapat menimbulkan penyakit dari hewan ke manusia dan kini telah menular dari manusia ke manusia. Virus corona dapat menimbulkan beberapa gejala, yaitu infeksi saluran pernapasan mulai dari influenza biasa hingga penyakit kronis. *Separate Respiratory Syndrome in the Middle East (MERS) and Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Teridentifikasi bahwa COVID-19 jarang mengakibatkan hidung tersumbat, bersin, atau sakit tenggorokan, gejala ini hanya terjadi pada sekitar 5% penderita³. COVID-19 dapat ditularkan melalui tetesan (percikan) saat berkomunikasi, batuk dan bersin dari individu yang terinfeksi virus Corona dan juga tempat umum atau benda yang telah terkena percikan air liur orang yang terinfeksi selama jangka waktu tertentu⁴. Adapun orang yang paling berpotensi tertular COVID-19 adalah orang yang berinteraksi langsung dengan orang yang terinfeksi COVID-19⁵.

Salah satu cara mengantisipasi atau menghindari COVID-19 yaitu dengan PHBS yang baik dan juga gencarnya Promosi kesehatan kepada masyarakat. KEMENKES RI merumuskan “Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat” yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269 / MENKES / PER / XI / 2011 Pengelolaan PHBS⁶.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menggambarkan gaya hidup kelompok yang selaras mengawasi dan memelihara kesehatan seluruh kerjabat, seperti mencuci tangan sebelum makan, memperhatikan kebersihan diri dan memperhatikan kebersihan rumah tangga⁷. Dalam hal menjaga kesehatan, ada dua faktor utama yang mempengaruhi kesehatan, yaitu faktor perilaku dan faktor non perilaku. B. Bloom mengatakan bahwa perilaku dibagi menjadi tiga bidang yaitu pengetahuan, sikap dan praktik⁸. Sedangkan perilaku kesehatan menurut L. Green dipengaruhi dan ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor kerentanan, faktor penyebab dan faktor pendorong / peningkat⁸. Hal ini dapat mempengaruhi karakteristik masyarakat dan juga dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat⁹.

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah terkait dengan perilaku hidup sehat yang dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan kelompok, masyarakat dan juga diri sendiri dapat berperan aktif kepada masyarakat

untuk mewujudkan masyarakat yang bersih dan sehat. Tujuan yang paling utama Gerakan Hidup Bersih dan Sehat adalah meningkatkan dan mewujudkan derajat kesehatan melalui proses edukasi dan penyadaran pemahaman atas kontribusi tersebut, sehingga individu dan masyarakat dapat mengembangkan kebiasaan sehari-hari menggunakan cara yang bersih dan sehat. Oleh karena itu, manfaat terpenting dari pola hidup bersih dan sehat adalah mewujudkan individu yang sadar akan kesehatan dengan pengetahuan dan kesadaran untuk menjaga pola hidup bersih dan sehat¹⁰.

Dalam rangka penanganan cepat Covid-19 diperlukan pemahaman masyarakat di Sulawesi Tenggara khususnya di kota kendari dalam meningkatkan kesadaran untuk mencegah dan melawan virus covid-19 dalam bentuk Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), Gerakan Menggunakan Masker (GEMAS), serta Penggunaan Antiseptik dan Desinfektan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan PHBS di masyarakat merupakan tanggung jawab setiap orang yang juga menjadi tanggung jawab pemerintah beserta jajaran sektor terkait untuk memfasilitasi kegiatan PHBS di masyarakat agar dapat dijalankan secara efektif¹¹. Pemerintah menghimbau masyarakat untuk melakukan langkah-langkah pencegahan seperti Pelaksanaan Hidup Bersih dan Sehat, sering mencuci tangan, menggunakan masker, dan melakukan physical distancing¹².

Pada masa pandemi COVID-19, hal tersebut juga telah menggantikan kebiasaan hidup masyarakat dan membuat mereka lebih memperhatikan kebersihan diri. Setiap orang di setiap kelompok telah menjalankan berbagai upaya untuk mengatasi atau mencegah serta memutus mata rantai penularan virus ini. Kebiasaan masyarakat yang sangat berdampak yaitu masyarakat kurang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Selama ini gaya hidup bersih dan sehat dianggap tidak penting bahkan diremehkan. Namun, pada masa pandemi ini, istilah tersebut menjadi semakin populer di masyarakat. Nyatanya, setiap orang telah mempraktikkan gaya hidup bersih dan sehat ini dalam kelompok ataupun masyarakat¹⁰. Dengan demikian, penularan virus corona dari manusia ke manusia dapat dicegah dengan melaksanakan kebiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti mencuci tangan dengan air sabun yang mengalir selama 20 detik, apabila batuk wajah menghadap ke siku agar tidak mengkontaminasi

tangan dengan virus yang di keluarkan saat batuk, dan mengonsumsi vitamin yang dianjurkan agar tetap sehat. Wawasan masyarakat yang berkembang, dan kredibel dapat mewujudkan dan mengimplementasikannya dalam membatasi persebaran COVID-19 di Indonesia¹³. Proporsi PHBS di Indonesia sebelum pandemi Covid-19 masih sangat kurang kesadaran berdasarkan data Riskesdas 2017 tingkat implementasi PHBS di Indonesia adalah 60,89%¹⁴. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku PHBS masyarakat di kota kendari

METODE

Design studi dari penelitian ini yaitu kuantitatif survey research untuk meneliti perilaku suatu individu atau kelompok di kota kendari. Sampel dari penelitian ini memakai teknik random sampling dan diambil sampel sebanyak 155, yakni 2 orang relawan sebagai anggota tim akselerasi COVID-19 Kota Kendari, dan terpilih 153 masyarakat Kota Kendari sebagai pendukung promosi PHBS.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini melakukan penelitian wawancara mendalam menggunakan kuisisioner terhadap responden menggunakan media berupa Google form, yakni diajukan 8 pertanyaan yaitu 1 pertanyaan faktor penyakit bawaan 2 faktor pengetahuan, 3 faktor tindakan, dan 2 pertanyaan faktor sikap. Pengumpulan data dari penelitian ini yaitu Data primer yakni data yang dikumpulkan dan diolah peneliti langsung dari masyarakat kota Kendari. Analisis data dilaksanakan dengan menyederhakan dan memberikan kode pada hasil wawancara.

HASIL

Karakteristik Informan Penelitian

Informan penelitian ini berjumlah 155 informan, 53 informan laki-laki dan 102 informan perempuan. Ada 2 informan yang bekerja sebagai tim relawan di satgas percepatan penanganan COVID-19 saat pandemi COVID-19, dan ada informan yang berprofesi sebagai

pelajar, ibu rumah tangga, dan wiraswasta. Jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Data Umum

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Responden	Presentase
17-22	131	84%
22-30	19	12%
31-40	3	2%
>40	2	1%
Jumlah	155	100 %

Tabel 1 menunjukkan usia responden mayoritas berusia 7-22 tahun sebanyak 131 orang dengan presentase 87%.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Profesi

Profesi	Responden	Presentase
Tim Relawan COVID-19	2	1%
Mahasiswa	149	96%
Ibu rumah tangga	1	0,6%
Wiraswasta	3	2%
Jumlah	155	100 %

Tabel 2 menunjukkan usia responden mayoritas mahasiswa sebanyak 149 responden, dengan presentase yaitu 96%.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Responden	Presentase
Perempuan	102	65%
Laki laki	53	35%
Jumlah	155	100 %

Tabel 3 menunjukkan usia responden mayoritas perempuan sebanyak 102 responden, dengan perentase yaitu 65%.

Faktor Penyakit Bawaan

Dalam hal ini, informan akan menjawab pertanyaan apakah informan mengalami penyakit bawaan dan pernah merasakan gejala COVID-19, seperti batuk, flu, demam, atau sesak napas. Lihat tabel di bawah untuk mengetahui detailnya.

Tabel 4. Penyakit bawaan yang dialami informan

Informan	Jawaban
IU 1	Tidak memiliki penyakit bawaan, akan tetapi sering kali batuk ketika kondisi cuaca tidak menentu
IU 2	Ya terkadang, tetapi gejala ini biasa muncul ketika penyakit amandel saya kambuh
IU 3	Saya tidak memiliki penyakit bawaan sama sekali
IU 4	Alhamdulillah belum pernah
IU 5	Tidak, Alhamdulillah saya sehat

Tabel 4 menjelaskan bahwa hampir semua responden tidak memiliki penyakit bawaan, dan hanya satu responden yang memiliki penyakit bawaan, karena terkadang sering batuk dan demam ketika tonsil kambu.

Faktor Pengetahuan (Pertanyaan 1)

Dalam hal ini, pertanyaan yang diberikan kepada informan adalah pandangan

informan dalam mempromosikan PHBS selama pandemi COVID-19. Lihat tabel di bawah untuk mengetahui detailnya

Tabel 5. Pendapat mengenai PHBS di masa pandemic COVID-19

Informan	Jawaban
IU 1	Menurut saya PHBS sangat wajib diterapkan walaupun bukan dimasa Pandemi COVID 19. Karena kebersihan sangat penting untuk kehidupan manusia terutama kesehatan karena penyakit bukanlah hanya dari virus Covid-19, akan tetapi dari bakteri-bakteri yang berbahaya bagi tubuh yang lainnya.
IU 2	Promosi PHBS memang sangat gencar dilaksanakan akan tetapi lebih banyak menggunakan media sosial, sehingga sedikit mendapatkan perhatian masyarakat. Selain itu, promosi yang dilakukan juga tidak merata, yaitu hanya didaerah tertentu saja.
IU 3	Menurut saya hal ini sangat bermanfaat, karena PHBS dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, dan info yang didapatkan dari dari tv dan sekolah
IU 4	Menurut saya sangat penting untuk mempromosikan PHBS saat terjadi pandemi, karena ini sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan hidup masyarakat. Kebiasaan hidup bersih merupakan salah satu wujud hidup sehat di masyarakat, apalagi pada saat terjadi pandemi seperti ini tentunya masyarakat membutuhkan promosi terkait kesehatan. PHBS semacam ini perlu disosialisasikan semaksimal mungkin, karena ini adalah cara agar PHBS menjadi kebiasaan masyarakat.
IU 5	Menurut saya dalam pandemi ini, promosi PHBS semacam ini harus selalu laksanakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencuci tangan, menjaga masker dan menjaga jarak saat bepergian ke luar rumah.

Tabel 5 menjelaskan bahwa semua responden sangat setuju adanya langkah-langkah promosi kesehatan terkait PHBS pada masa pandemi COVID-19, karena dalam masyarakat saat ini, menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat sangat penting untuk mendukung upaya peningkatan gaya hidup masyarakat. Pola hidup bersih dan sehat bisa menjadi kebiasaan di masyarakat. Mencegah dan memutus penularan COVID-19 di Indonesia.

(Pertanyaan 2)

Dalam hal ini yang menjadi permasalahan responden adalah, menurut responden,

mencuci tangan pakai sabun atau hand sanitizer lebih efektif. Detailnya tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6. Mencuci tangan lebih efektif dibandingkan menggunakan hand sanitizer

Informan	Jawaban
IU 1	Menggunakan sabun akan lebih efektif karena menurut saya sabun akan lebih bersih dan dapat membunuh bakteri di tangan
IU 2	Menurut saya, cuci tangan pakai sabun lebih efektif karena selama Anda mencuci tangan dengan benar dan benar bisa menghilangkan kotoran atau bakteri.
IU 3	Menggunakan sabun karna dapat membunuh kuman yang ada di tangan dari pada hand sanitaizer
IU 4	Tentu saja, lebih efektif mencuci tangan dengan sabun daripada hanya dengan menggunakan hand sanitizer hanya saja untuk dari segi kepraktisan, hand sanitizer lebih praktis dari sabun cuci tangan
IU 5	Kalau menurut saya lebih bagus kalau pakai sabun karena lebih bersih

Tabel 6 menjelaskan bahwa semua responden menjawab bahwa menggunakan sabun untuk cuci tangan lebih efektif karena dapat membunuh bakteri 100% dibandingkan dengan menggunakan hand sanitizer.

Faktor Tindakan

(Pertanyaan 1)

Dalam hal ini, pertanyaan dari responden adalah apakah informan pernah mendengar atau berpartisipasi dalam kegiatan yang

berhubungan dengan kesehatan terkait PHBS. Informasi rinci disediakan dalam tabel di bawah ini

Tabel 7. Pengetahuan informan terhadap PHBS

Informan	Jawaban
IU 1	Saya pernah mendengar promosi kesehatan mengenai PHBS di sosmed
IU 2	Saya pernah mendengar tentang kegiatan promosi kesehatan mengenai PHBS tersebut di sosial media ,tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut
IU 3	Pernah. Bahkan saya juga pernah membaca semua artikel perilaku hidup bersih dan sehat di sosial media
IU 4	Sering mendengar dan melihat spanduk-spanduk yang di pasang di jalan ataupun di iklan media elektronik
IU 5	Kalau mendengar sering, kalau untuk terlibat langsung belum pernah

Tabel 7 menunjukkan bahwa seluruh responden pernah mendengar kegiatan promosi kesehatan terkait PHBS, dan dua responden tidak melaksanakan kegiatan promosi kesehatan terkait PHBS.

(Pertanyaan 2)

Dalam hal ini, masalah yang dihadapi responden adalah bagaimana cara mencuci

tangan yang benar. Detailnya tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8. Cara mencuci tangan yang baik dan benar

Informan	Jawaban
IU 1	Cuci tangan yg baik adalah dengan mengikuti 6 langkah dan menggunakan air yg mengalir serta memakai sabun selama kurang lebih 20 -30 detik
IU 2	Mencuci tangan pakai sabun dengan bersih sesuai anjuran pemerintah
IU 3	Menggunakan air mengalir yang bersih dan sehat serta menggunakan sabun
IU 4	Menggunakan air mengalir, menggunakan sabun, menggosok seluruh telapak tangan dan selasela jari, lalu bilas hingga bersih
IU 5	Basahi tangan dengan air yang mengalir, tuangkan sabun dan gosokkan kedua telapak tangan ke telapak tangan lainnya, usapkan pada punggung tangan, usapkan sela-sela jari, pegang ibu jari dalam posisi melingkar, usapkan ujung jari pada telapak tangan, bilas tangan dengan berlari air, keringkan

Pada tabel 8 menjelaskan bahwa informan sudah mengaplikasikan cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Dan juga dari hasil kuesioner rata-rata informan mengetahui cuci tangan yang baik dan benar.

(Pertanyaan 3)

Dalam hal ini yang menjadi pertanyaan bagi responden adalah apa saja rekomendasi atau kegiatan PHBS yang telah dilakukan

responden untuk mencegah penyebaran Covid-19. Detailnya tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 9. Tindakan informan mengenai kegiatan PHBS

Informan	Jawaban
IU 1	Yang sudah saya lakukan adalah saya sebagai ketua tim verifikasi pembukaan tempat ibadah yang ada di kota kdi, di dalam pelaksanaannya kami menganjurkan semua tempat ibadah agar mematuhi protokol kesehatan yaitu menyediakan tempat cuci tangan dengan air yg mengalir dengan dilengkapi sabun, physical distancing dalam pelaksanaan ibadah, mendesinfeksi setelah dan sebelum pelaksanaan ibadah, memasang burner/informasi tentang PHBS dan Informasi tentang pencegahan COVID-19, menganjurkan setiap jemaah memakai masker
IU 2	Melakukan pemantauan kesehatan terhadap masyarakat selama pandemi, dengan memberikan APD melakukan posyandu pada balita-balita dimasa new normal dengan memperhatikan protokol kesehatan
IU 3	Cuci tangan dengan sabun dan air, gunakan hand sanitizer sebanyak mungkin, gunakan masker saat berada di luar ruangan, makan makanan bergizi, olah raga minimal seminggu sekali, dan istirahat yang cukup.
IU 4	rajin mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok, tidak meludah tanpa sengaja.
IU 5	Saya melakukan hal-hal mendasar seperti mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, kemudian menggunakan pembersih dan masker saat bepergian ke luar

Tabel 9 menjelaskan bahwa semua informan telah melaksanakan kegiatan PHBS yang efektif dalam kehidupan sehari-hari untuk menghindari penularan COVID-19.

**Faktor Sikap
(Pertanyaan 1)**

Dalam hal ini, yang menjadi masalah informan yaitu kapan saja harus mencuci

tangan agar terhindari dari penyebaran COVID-19. Lihat tabel di bawah untuk mengetahui detailnya.

Tabel 10. Waktu yang tepat untuk mencuci tangan agar terhindar dari penularan COVID-19

Informan	Jawaban
IU 1	Setiap saat misalnya sebelum dan setelah makan, saat pulang kerumah dari luar
IU 2	Setelah beraktifitas di tempat umum, setelah menyentuh benda-benda di tempat umum, sebelum dan sesudah makan.
IU 3	Sebelum memegang mata, hidung dan mulut, setelah menyentuh sesuatu terutama saat diluar
IU 4	Ketika habis menyentuh barang yang sering disentuh orang misanya seperti ganggang pintu dan ketika batuk atau bersin dan saat habis dari keluar rumah
IU 5	Cuci tangan dilakukan sesering mungkin dan dilakuka setiap sebelum dan sesudah memegang benda atau sesuatu atau setelah kontak dengan seseorang, sebelum dan sesudah makan dan minum.

Tabel 10 menjelaskan bahwa informan efektif dalam mencuci tangan sebelum menyentuh mata, hidung dan mulut, setelah melakukan aktivitas di luar rumah, sebelum makan, dan setelah menyentuh orang lain.

(Pertanyaan 2)

Dalam hal ini yang menjadi permasalahan yang dilihat oleh informan adalah sikap informan, informan melihat bahwa selama

pandemi COVID-19 masih ada sebagian masyarakat yang belum mengembangkan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Detailnya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 11. Sikap Informan Melihat Masyarakat Tidak Perduli Dengan PHBS

Informan	Jawaban
IU 1	Sikap saya mungkin pada saat itu ingin menegur orang itu tapi dari orang itu sendiri klo tidak ingin di beri tahu mereka psti akan tau akibatnya klo tidak menerapkan perilaku sehat pada saat pandemi covid-19.
IU 2	Selalu berusaha menyadarkan masyarakat dengan promosi PHBS, dan dengan menerapkan perwali no 47 Tahun 2020 tentang penerapan protokol kesehatan dan sanksi
IU 3	Saya melihat kondisi, jikalau saya bisa menegurnya dengan baik maka saya akan tegur, dan jikalau kondisinya lagi tidak baik maka saya akan mendiaminya saja
IU 4	Ketika saya melihat ada orang yang melanggar aturan kesehatan, sikap saya tentu saja akan gelisah, jika yang melanggar aturan itu adalah orang yang saya kenal, maka tentu saya akan memberikan peringatan yang baik. Misalnya, teman-teman disarankan menggunakan masker saat keluar rumah, karena menjaga kesehatannya saat ini sangat penting untuk mencegah Covid-19
IU 5	Saya sangat menyayangkan hal tersebut karena pihak pemerintah ataupun pihak-pihak terkait sudah memberitahukan pentingnya PHBS di masa pandemi seperti ini

Tabel 11 menjelaskan bahwa sikap informan setelah mendapati masih ada masyarakat yang masih belum melaksanakan PHBS pada saat pandemi COVID-19, semua informan khawatir masih ada masyarakat yang masih tidak mematuhi aturan protokol kesehatan dan tidak melaksanakan PHBS

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diterapkan kepada informan adalah meneliti 4 faktor yaitu faktor penyakit bawaan, faktor pengetahuan, faktor tindakan, dan faktor sikap dalam melaksanakan PHBS hidup sehat bagi warga Kota Kendari selama pandemi Covid-19 2020.

Faktor Penyakit Bawaan

Berdasarkan faktor penyakit bawaan, diantara 155 informan hampir tidak pernah menderita penyakit kongenital, dan hanya satu informan yang memiliki penyakit kongenital, dan terkadang batuk dan demam terjadi ketika penyakit tonsil informasional kambuh.

Faktor Pengetahuan

Berdasarkan faktor pengetahuan, selama pandemi Covid-19, 155 informan sangat setuju dengan promosi kesehatan PHBS.

Dimana informan telah mengetahui betapa pentingnya melakukan PHBS pada individu, keluarga dan masyarakat-masyarakat lainnya dalam melakukan pencegahan dan melakukan penerapan gaya hidup sehat dimasa pandemi Covid-19 sehingga hal ini dapat menjadi kebiasaan yang baik dan melekat pada diri setiap orang, dimana semakin tingginya penerapan PHBS dapat segera memutuskan mata rantai penularan Covid-19 di Indonesia

Berdasarkan pengetahuan bahwasannya informan telah mengetahui sabun lebih efektif 100% membunuh kuman penyebab penyakit yang dapat mengakibatkan terjadinya terkontaminasinya kuman penyebab Covid-19 yang digunakan dalam mencuci tangan dibandingkan membersihkan tangan menggunakan handsanitaizer.

Faktor Tindakan

Pada bagian faktor tindakan bahwa seluruh informan pernah mendengarkan promosi kesehatan mengenai informasi PHBS dan ada dua informan yang tidak mengikuti terkait kegiatan promosi kesehatan.

Berdasarkan jawaban 153 informan yang telah mendengarkan promosi kesehatan sudah menerapkan PHBS pada kehidupan sehari-hari mereka dalam pencegahan Covid-19 sehingga dapat terhindar dari penularan virus Covid-19

Ketika mereka melakukan hal-hal seperti mencuci tangan pakai sabun di bawah air

mengalir secara baik dan benar sesuai dengan yang didengar atau dilihat dalam promosi kesehatan tentang PHBS, sehingga dapat tercipta gaya hidup sehat.

Faktor Sikap

Berdasarkan dari faktor sikap keseluruhan informan dapat diketahui bahwa mereka merasakan keresahan bagi mereka yang tidak melakukan penerapan PHBS dan protokol kesehatan dimasa pandemi Covid 19.

Hal ini membuat informan memberikan pengetahuan melalui apa yang mereka telah dengarkan dari promosi kesehatan mengenai individu yang tidak menerapkan peraturan protokol kesehatan dan tidak menerapkan PHBS dan juga menjelaskan manfaat apabila melakukan protokol kesehatan dan PHBS yang dapat menangkal dan juga memutuskan rantai penularan Covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat 4 faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam penerapan pola hidup sehat PHBS pada saat pandemi COVID-19. Faktor tersebut adalah faktor penyakit bawaan, faktor pengetahuan, faktor tindakan dan faktor sikap. Selama pandemi COVID-19 2020, telah banyak terdengar tentang kegiatan promosi kesehatan untuk mempromosikan PHBS yang dapat dibuktikan dengan pengetahuan dari 155 informan telah banyak mengetahui tentang pentingnya PHBS.

Saran

Saran untuk 155 responden dan seluruh warga Kota Kendari agar selalu menerapkan PHBS dalam kesehariannya, tidak hanya pada saat pandemi COVID-19.

DAFTAR RUJUKKAN

1. Strzelecki A. Infodemiological study using google trends on coronavirus epidemic in Wuhan, China. 2020;
2. Tosepu R, Effendy DS, Ahmad LOAI. The First Confirmed Cases Of Covid-19 In Indonesian Citizens. Public Heal Indones. 2020;6(2).
3. Syadidurrahmah F. Perilaku Physical

- Distancing Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Pada Masa Pandemi Covid-19. Perilaku Dan Promosi Kesehatan. Indones J Heal Promot Behav. 2020;
4. Zukmadini AY. Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Pencegahan Covid-19 Kepada Anak-Anak Di Panti Asuhan. J Pengabdian Magister Pendidik Ipa. 2020;3(1).
 5. Sukesiha, Usman. Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia. J Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan. 2020;
 6. Sriasih M. Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tempat Kerja Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid 19. J Pengabdian Magister Pendidik IPA. 2020;
 7. Karuniawati B. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. J Kesehat Karya Husada. 2020;8(2).
 8. Notoadmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
 9. Moudy J. Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease(Covid-19) Di Indonesia . Higeiajournal Public Heal Res Dev. 2020;
 10. Anhusadar LO, Islamiyah. Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Dini Ditengah Pandemi Covid 19. J Obs J Pendidik Anak Usia Dini. 2020;
 11. Malik F. Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs), Gerakan Menggunakan Masker (Gemas), Serta Penggunaan Antiseptik Dan Desinfektan Di Desa La Nipa Nipa, Kecamatan Katoi, Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. 2020;
 12. Kholidha AN, Asfiah WS, Rahmawati. Peningkatan Peran Civitas Perguruan Tinggi Dalam Upaya Tanggap Bencana Nasional Melalui Edukasi Dan Pencegahan Penyebaran Wabah Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kota Kendari. J Pengabdian Masy. 2020;
 13. Karo MB. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. 2020;
 14. Anggraini DT, Rapotan H. Gambaran Promosi Phbs Dalam Mendukung Gaya Hidup Sehat. J Menara Med. 2020;